

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *BUMI
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
(ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH)***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

RIDLO ALFI ISNANDAR

NIM. 1323102022

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridlo Alfi Isnandar

NIM 1323102022

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pesan Dakwah Dalam Novel *Bumi Cinta* karya
Habiburrahman el-shirazy (analisis wacana Norman
Fairclough)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
Penelitian/ Karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Ridlo Alfi Isnandar
NIM.1323102022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 629250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

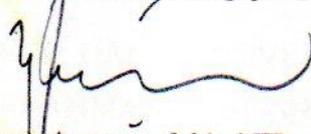
**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *BUMI CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY (ANALISIS WACANA
NORMAN FAIRCLOUGH)**

yang disusun oleh Saudara: **Ridlo Alfi Isnandar**, NIM. **1323102022**, Jurusan **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **12 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

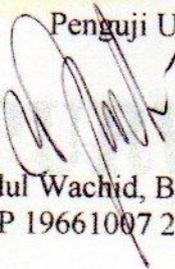
Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Enung Asmaya, MA. NIP
19760508 200212 2 004

Penguji Utama,

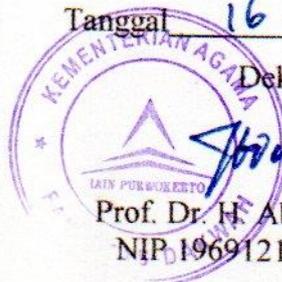

Dr. Abdul Wachid, B.S., S.S., M.Hum
NIP 19661007 200003 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 16-11-21

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



MOTTO

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Ridlo Alfi Isnandar

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ridlo Alfi Isnandar

NIM 1323102022

Judul : REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
(ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH)

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Dr. HM. Najib.M.Hum
NIP. 19570131198903 1 002

MOTTO

“Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya, dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia”

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SIRAZY (ANALISIS WACANA
NORMAN FAIRCLOUGH)**

RIDLO ALFIISNANDAR
NIM. 1323103022

**Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “to present”, “to image”, atau “to depict”. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep awal mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan.

Penelitian ini berjenis literature (Library Research), karena peneliti menelaah buku-buku yang berasal dari literature-literature yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pendekatan ini menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian.

Pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (*Bumi Cinta*), yang memiliki dimensi komunikasi informasi yang bisa dilihat langsung, sekaligus di internalisasikan dengan mengandung pengertian, dan mengandung unsur-unsur Dakwah Islamiyah, di dalam novel tersebut juga menyangkut persoalan bagaimana menginformasikan, mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola pikir dan pola perilaku masyarakat bisa menjadi lebih Islamiyah.

PERSEMBAHAN

Mengucapkan puji syukur kepada-Mu Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua saya tercinta yang senantiasa memberikan kedamaian dalam iringan do"aa dan kesabaran yang luar biasa. Inilah hasil studi, perjuangan, dan usaha anakmu. Untuk sahabat semua jurusan KPI dan juga KMPA "faktapala" tercinta angkatan 2013 yang telah menemaniku berproses di kampus. Serta tak lupa almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan jasmani dan rohani serta kekuatan iman pada penulis, sehingga mampu berfikir dan berkarya. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-sirazy (analisis wacana Norman Fairclough)”**. Kesempatan untuk memperbaiki sebagai seorang hamba adalah anugerah terpenting yang penulis dapatkan. Kepada-Nya skripsi ini penulis dedikasikan sebagai sebuah jalan pembuktian kehambaan penulis pada-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW karenanya penulis mengenal berbagai ajaran kebenaran hakiki yang menjadi pijakan penulis untuk melangkah dalam menjalani kodrat sebagai manusia yang lemah. KepadaNya, setelah kepada Allah SWT penulis senantiasa berharap limpahan *syafa'at* agar mampu mendapatkan kebahagiaan di akhirat seperti dambaan penulis selama hidup di dunia ini. Bersama dengan selesainya skripsi ini, terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Shulkan Chkim Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
7. Dr.Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
8. Dr. Mustain M.Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

9. Uus Uswatusolihah, M.A Ketua Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
10. Dr. H.M. Najib. M. Hum Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan telah meluangkan banyak waktu untuk memberi arahan, motivasi, nasihat, bimbingan, koreksi, dan kritik positif bagi penulis.
11. Wardo, M. Kom selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu sabar dan selalu mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KPI angkatan 2013, yang selalu membantu dan memberi penulis semangat.
15. Terimakasih kepada teman-teman KMPA “FAKTAPALA” yang sudah memberi banyak ilmu dan pembelajaran diluar perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga menjadi infestasi akhirat kita. Aamiin

Akhirnya penulis berdo“a, semoga segala bantuan, dukungan, do“a baik yang dipanjatkan kepada penulis akan segera mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah yang Maha Baik itu. Aamiin.

Purwokerto,

Penulis

Ridlo Alfi Isnandar
NIM. 1323102022

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Tinjauan Pustaka | 8 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Pungumpul Data..... | 15 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 15 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Representasi | 18 |

| | |
|--|----|
| 1. Bahasa | 19 |
| 2. Misrepresentasi | 20 |
| B. Pesan Dakwah | 23 |
| 1. Pesan Aqidah | 24 |
| 2. Pesan Syariat | 24 |
| 3. Pesan Akhlak | 24 |
| C. Analisis Wacana | 25 |
| D. Analisis Wacana Norman Fairclough | 29 |
| E. Discourse Practice | 36 |
| F. Sociocultural Practice | 38 |
| G. Institusional | 39 |
| H. Sosial | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian | 40 |
| C. Sumber Data | 40 |
| D. Pengumpulan Data | 42 |
| E. Teknis Analisis Data | 43 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. REVIEW NOVEL BUMI CINTA | 45 |
| B. Analisis Wacana Norman Fairclough Dan Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta | 47 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |

C. Penutup.....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang sudah semakin berkembang pada saat ini sudah sering disebut dengan era globalisasi. Tidak terkecuali, teknologi komunikasi yang berkembang pesat saat ini bermanfaat sebagai sebuah sarana komunikasi masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain.

Urgensi dakwah sangat diperlukan tatkala manusia modern semakin lupa tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan di kemudian hari yang kekal abadi.¹

Merebaknya media massa saat ini, khususnya media cetak membuat berbagai informasi dengan mudah dapat diakses setiap hari dan setiap saat. Perkembangan ini semakin pesat dan bila dicermati maka hal ini dapat dijadikan sebagai media dakwah. Namun, ini tidak lantas membuat media komunikasi konvensional yang sebelumnya tidak berfungsi dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Jelasnya, pemanfaatan media cetak sebagai salah satu sarana dakwah merupakan upaya untuk menghindari kecenderungan dakwah-dakwah konvensional agar tidak monoton. Dakwah melalui media tulisan atau sering kita sebut dengan dakwah bi al-qalam yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media cetak. Justru, media sebelumnya membuat para da'i dapat lebih meningkatkan

¹M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), cet.ke-2, h. 30.

strategi dan kinerja dakwahnya. Para da"i harus mampu memanfaatkan media massa dan media konvensional untuk berdakwah, salah satunya dengan menggunakan metode dakwah bi al qalam melalui media cetak, seperti karya sastra.

Ketika berbicara mengenai tulisan, sebagai salah satu media dalam berdakwah, agaknya sastra merupakan salah satu aspek penting dari dunia tulisan yang sarat dengan nilai-nilai hidup dan pesan moral patut untuk diperhatikan. Selain itu, lewat karya sastra baik berupa roman, novel, cerpen atau karya sastra lainnya akan membuat kemasan dakwah terasa lebih menarik. Karena ketika kita memberikan nasihat (dakwah konvensional) kepada orang lain, kita sering dianggap menggurui orang tersebut. Namun tidak demikian dengan sastra. Pemberian cerita yang tepat kepada pembaca akan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan pekerti yang lebih mendalam. Cerita juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif untuk lebih kritis menelaah suatu permasalahan.² Karya sastra secara umum adalah karya imajinatif. Sebuah karya sastra, meskipun inspirasinya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah pengarang melalui imajinasinya. Sehingga, karya itu tidak dapat diharapkan sebagai karya sastra yang sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah dibumbui oleh pengarang. Dengan demikian, kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya.

²Rohmy Husniah, *Makalah Konferensi Internasional Kesusastraan, Pendidikan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Moral Dalam Pengajaran Sastra* (Batu, 2008), h. 11

Karya sastra merupakan karya yang bersifat kreatif. Artinya, sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa. Karya sastra yang ditulis oleh seseorang tidak semata-mata mengukir keindahan dengan kata-kata. Tetapi, mereka menyampaikan suatu pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Melalui karya sastra kita dapat mengetahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat di suatu daerah atau tempat. Karya sastra pada umumnya memuat cerita tentang keadaan lingkungan, kebudayaan suatu daerah dan kejadian tentang tingkah laku manusia.³ Dalam hal ini, karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dalam karya sastra yang menceritakan suatu kisah baik yang fiksi maupun nonfiksi terdapat pesan dakwah dan pesan moral. Pengetahuan dan pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui tulisannya seperti novel, diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pembacanya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Keberadaannya turut membantu perubahan struktur sosial dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat apabila sastra tersebut telah dikenal dan berkembang di masyarakat.

Dalam Kamus Istilah Sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rutapa, dan Hani⁴ah menuliskan, novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar

³Alam Tahrudin, *“Analisis Pendekatan Struktur dan Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerita Pendek Jodoh Karya A. A Navis”* (Tesis Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011)

sudut pandangan pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulis.⁴

Novel *Bumi Cinta* merupakan novel yang dikarang oleh Habiburrahman El-shirazy. Novel ini menceritakan seorang mahasiswa bernama Muhammad Ayyas yang sedang menempuh studi S2 di Madinah dan sedang melakukan riset untuk menyelesaikan *thesisnya* di Rusia. Di Rusia dia mempunyai seorang teman yang sudah lama tinggal di rusia bernama Devid. Berkat bantuan Devidlah Ayyas bisa mendapatkan tempat tinggal di rusia selama dia menyelesaikan risetnya.

Kisah Ayyas diawali dengan betapa terkejutnya ia karena harus tinggal satu atap dengan 2 orang perempuan yang bukan *mahromnya*, karena itu sangat bertentangan dengan gaya hidupnya selama ini sebagai seorang santri salaf. Awalnya ia menolak untuk tinggal disitu, tapi setelah Devid menjelaskan kenapa alasannya memilih rumah itu untuk tempat tinggalnya maka Ayyas pun akhirnya mau untuk tinggal dirumah tersebut. Tanpa Ayyas duga ternyata 2 orang wanita yang tinggal satu rumah dengannya adlah wanita yang teramat cantik, padahal ia sangat lemah terhadap wanita cantik. Sejak itulah godaan datang kepada Ayyas, Belum lagi, asisten professor yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut selalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

⁴ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 63.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua orang nonik Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Akhirnya mafia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang Zionis Israel yang sangat membenci Islam.

Tidak berapa lama setelah itu, Ayyas mengetahui bahwa teman apartemen yang satu lagi yang bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Dalam prolog novel *Bumi Cinta* sudah dapat dilihat banyak sekali pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam novel tersebut. Pesan dakwah sendiri mempunyai arti adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikan (*Bumi Cinta*), yang memiliki dimensi komunikasi informasi yang bisa dilihat langsung, sekaligus di internalisasikan dengan mengandung pengertian, dan mengandung unsur-unsur Dakwah

Islamiyah, di dalam novel tersebut juga menyangkut persoalan bagaimana menginformasikan, mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola pikir dan pola perilaku masyarakat bisa menjadi lebih Islamiyah.

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “to present”, “to image”, atau “to depict”. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep awal mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan.⁵

Representasi ini dianalisis menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough karena teori ini memusatkan perhatian bahasa sebagai praktik kekuasaan, untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hlm .113.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas, terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Pembatasan tema atau topik dalam penelitian ini tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta
2. Pembatasan metode penelitian ini menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi pembahasan peneliti adalah : “Bagaimana representasi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta ?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui representasi pesan dakwah dalam novel Bumi Cinta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan mengenai representasi pesan-pesan dakwah dalam novel Bumi Cinta dengan analisis wacana Norman Fairclough.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai representasi pesan dakwah dalam novel Bumi Cinta dengan analisis wacana Norman Fairclough.
- b. Syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Representasi Pesan Dakwah dalam novel Bumi Cinta (Analisis Wacana Norman Fairclough)”, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, berikut beberapa literature yang menjadi acuan pustaka sebagai keotentikan penelitian ini, yaitu :

“Representasi Jihad dalam film Sang kyai (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Skripsi ini disusun oleh Istiqomah Steviani Mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, lulusan tahun 2019. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiatika Roland Barthes. Metode yang digunakan dengan cara pengumpulan data berupa dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui representasi jihad dalam film Sang Kyai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jihad yang terdapat dalam film Sang Kyai

terrepresentasi melalui dialog dalam scene-scene yang telah di analisis. Bentuk jihad yang terdapat di dalam film ini dibagi menjadi tiga yaitu jihad membela agama Islam, jihad dengan harta benda, jihad melawan kebatilan dan membela kebenaran.

“Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. Skripsi ini disusun oleh Elyna Setyawati .Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, UNY Yogyakarta, Lulusan Tahun 2013. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut berupa pengumpulan data dengan cara baca dan catat dengan tujuan untuk identifikasi umum. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) Wujud nilai moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antarteman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antarteman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. (2) Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel

Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. (3) Bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.

“Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi ini disusun oleh Ervina Merizza Mahasiswa prodi studi sastra Indonesia Fakultas ilmu budaya, lulusan tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai islami yang terkandung didalam novel Bumi Cinta. Hasil yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy berupa: 1) Hubungan Manusia dengan Allah (Hablumminallah). Hubungan Manusia dengan Allah antara lain: (1) beriman kepada Allah, (2) beribadah kepada-Nya, (3) mensyukuri nikmat-Nya, (4) memohon ampun atas segala dosa. 2) Hubungan dengan sesama Manusia (Hablumminannas). Hubungan Manusia dengan sesama Manusia antara lain: (1) tolong menolong, (2) keramahan, (3) terus terang, (4) keberanian, (5) sederhana, (6) kepatuhan,

(7) kasih sayang, (8) mengendalikan diri. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat unsur cerita yang bernilai ke-islaman yang membangun novel Bumi Cinta. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, karena peneliti hanya memfokuskan ke pesan dakwah saja, sedangkan dalam penelitian diatas yaitu nilai-nilai islam yang ada di novel Bumi Cinta.

“Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Skripsi ini disusun oleh Elfa Rafika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lulusan tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta dan juga untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel Bumi Cinta. Penelitian ini menemukan 6 bentuk pendidikan akidah dalam novel Bumi Cintayaitu: keyakinan kepada Allah, keyakinan terhadap Malaikat, keyakinan terhadap Kitab-kitab Allah, keyakinan terhadap Rasulullah, keyakinan terhadap Hari Akhir, keyakinan terhadap Qadha" dan Qadar. Keenam keyakinan di atas diperoleh dengan 3 tingkatan yaitu tingkat taqlid, yakin, dan ainul yakin. Penelitian ini juga menemukan 6 karakteristik tokoh dalam novel Bumi Cinta yang mencerminkan akidah islamiyah yaitu tokoh Ayyas yang memiliki karakter senantiasa menanamkan dan berpegang teguh dengan akidah serta keyakinannya yang kuat kepada Allah. Yelena memiliki karakter yang meyakini setiap manusia memiliki fitrah untuh berTuhan. Linor memiliki karakter yang meyakini akidah yang benar akan menimbulkan jiwa keberanian.

Doktor Anastasia memiliki karakter yang meyakini kepercayaan dan akidah seseorang adalah sesuatu yang tidak bisa dicampuri dengan apapun. Devid memiliki karakter yang meyakini bahwa mengikuti perkata maksiat bukan merupakan jalan menuju kebahagiaan. Pak Joko memiliki karakter yang mengajarkan bahwa dengan sesama umat beragama harus tolong menolong karena itulah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

“Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)”. Skripsi ini disusun oleh Ardy Yusuf . Mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, lulusan tahun 2019. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdinan De Saussure. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu analisis semiotik. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui akhlak terpuji yang dimiliki tokoh Arini dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat banyak gambaran akhlak terpuji yang dimiliki tokoh Arini dalam film. Akhlak terpuji yaitu: 1) Adil. Ditunjukkan dengan sikap Arini menyuruh Pras untuk membantu dan menemani Meirose dalam pekerjaannya. Realitas sosialnya, Arini bersikap adil karena Meirose juga istri kedua Pras. 2) Sabar. akhlak ini ditunjukkan ketika dirinya sakit dan tidak mengeluh sama sekali, bahkan berpasrah kepada Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersabar karena sakitnya sudah tidak dapat disembuhkan lagi. 3) Syukur ditunjukkan dalam scene Arini selesai sholat dan mengingat kematian, lalu mengucapkan syukur untuk kehidupan dan

kenikmatan yang diberi Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersyukur karena masih diberi kesehatan dan umur panjang. 4) Pemaaf. Akhlak ini ditunjukkan dengan tidak adanya rasa dendam ketika bertemu lagi dengan Meirose dan semakin akrab dengannya tanpa canggung, bahkan cenderung terbuka. Realitas sosialnya, Arini bersikap pemaaf karena dendam hanya akan memperkeruh keadaan.

Dari Ke-lima skripsi diatas dapat diketahui bahwa skripsi yang penulis tulis berbeda dengan ke-lima skripsi diatas. Ada beberapa yang mirip tapi objek penelitian dan analisisnya berbeda dengan yang penulis tulis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis literature (Library Research), karena peneliti menelaah buku-buku yang berasal dari literature-literature yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pendekatan ini menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah representasi pesan dakwah, sedangkan subjek penelitian ini adalah novel Bumi Cinta yang dikarang oleh Habiburrahman Elsirazy. Yang nanti akan penulis analisis dalam novel

tersebut adalah representasi pesan dakwah dalam novel Bumi Cinta melalui analisis wacana Norman Fairclough.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, jurnal dan materi lainnya yang dapat dijadikan pedoman atau sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik bentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tulisan dalam buku novel “Bumi Cinta”.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu dari berbagai macam literature yang berhubungan dengan objek penelitian (segala data yang berhubungan dengan kajian novel) “Bumi Cinta”. Sehingga dapat membantu dalam menganalisa novel tersebut. Seperti buku, majalah, jurnal, dan referensi yang lainnya.

Data yang dikumpulkan berasal dari naskah yang ditulis dalam novel “Bumi Cinta” yakni dengan cara membaca dan memahami adegan yang terdapt di novel tersebut. Dengan demikian, maka akan diperoleh

informasi-informasi yang dibutuhkan seperti sifat & karakteristik tokoh, kemudian pesan dakwah yang ada dalam novel tersebut. Data yang diperoleh kemudian dituliskan secara sistematis yang sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

H. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Metode ini digunakan untuk meneliti tulisan dari novel *Bumi Cinta*.

I. Teknik Analisis Data

Dalam novel *Bumi Cinta* terdapat berbagai pesan yang terkandung didalamnya. Tapi peneliti hanya membatasi tentang pesan dakwah dengan cara dianalisis menggunakan analisis teks dan discourse practice tidak sampai tahap diluar teks (sociocultural practice) karena peneliti memfokuskan pada teks yang berada di novel *Bumi Cinta* saja.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis teks Norman Fairclough, analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna dan itu bisa dilakukan diantaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. Adapun kerangka model Norman Fairclough dapat digambarkan sebagai berikut.

Analisis teks dianalisis dengan cara, deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Disini, teks dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain. Contohnya jika menganalisis sebuah tema mengenai novel, kita menganalisis isi dan bahasa yang dipakai pada novel tersebut.

Analisis Discourse Practice dianalisis dengan cara interpretasi yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Fairclough membaginya menjadi dua sisi yaitu produksi teks (dipihak media) dan konsumsi teks (dipihak khalayak). dari kedua sisi tersebut memuat aspek penting yaitu : sisi individu (penulis), hubungan antara penulis dengan media dan praktek kerja dari produksi berita, mulai dari mencari informasi berita sampai muncul sebagai tulisan di media.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori membahas tentang konsep representasi, pesan dakwah, dan analisis wacana Norman Fairclough.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data

BAB IV Pembahasan Review Novel Bumi Cinta, Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta menggunakan analisis wacana Norman Fairclough

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Representasi

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “to present”, “to image”, atau “to depict”. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan.⁶

Konsep awal mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan.

Representasi adalah bagian dari objek itu sendiri, ia adalah konstitutif darinya. Istilah representasi itu sendiri menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Representasi ini penting pada dua hal, pertama apakah seseorang kelompok atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya, apakah seseorang atau kelompok itu diberitakan apa adanya atau ada penambahan citra buruk atau baik. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Dengan kata, kalimat, aksentuasi, dan bantuan foto seperti apa seseorang, kelompok atau gagasan tersebut ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak.

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 113-116.

1. Bahasa⁷

Representasi berkaitan dengan kebahasaan. Bagaimana seseorang ditampilkan dengan tidak baik, bisa terjadi pertama dengan

Menggunakan bahasa. Melalui bahasalah berbagai bentuk representasi ditampilkan oleh media dan dihadirkan dalam pemberitaan. Oleh karena itu, yang perlu dikritisi di sini adalah pemakaian bahasa yang ditampilkan media. Proses ini mau tidak mau sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realita untuk dibaca oleh khalayak.

Bagaimana cara media memaknai realitas ? Pertama, memilih fakta. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi jurnalis dalam penelitian ini penulis novel tersebut tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Proses pemilihan fakta ini, hendaknya tidak dipahami, semata-mata sebagai bagian dari teknis jurnalistik, tetapi juga praktek representasi, yakni bagaimana dengan cara dan strategi tertentu media secara tidak langsung telah mendefinisikan realitas. Dengan memilih fakta tertentu dan membuang fakta yang lain, realitas hadir dengan cara „bentukan“ tertentu kepada khalayak. Sebagai akibat lebih lanjut, terjadi proses legitimasi dan deligitimasi kelompok-kelompok yang terlibat dalam pertarungan wacana tersebut. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya.

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 116.

Pilihan kata-kata tertentu yang dipakai tidak sekedar teknik jurnalistik, tetapi bagian dari representasi. Bagaimana bahasa yang dalam hal ini umumnya pilihan kata-kata yang dipilih dapat menciptakan realitas tertentu kepada khalayak. Bahasa bukan hanya mencerminkan realitas tetapi juga dapat menciptakan realitas.

2. Misrepresentasi⁸

Dalam representasi, sangat mungkin terjadi misrepresentasi, ketidakbenaran penggambaran, kesalahan penggambaran. Seseorang, suatu kelompok, suatu pendapat, sebuah gagasan tidak ditampilkan sebagaimana mestinya atau adanya, tetapi digambarkan secara buruk. Analisis wacana sangat memperhatikan gejala kesalahan penggambaran ini dalam pemberitaan. Bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tertentu ditampilkan secara tidak benar, tidak semestinya. Ada empat hal misrepresentasi yang mungkin terjadi, berikut uraiannya:

a) Ekskomunikasi (*Excommunication*)

Ekskomunikasi berhubungan dengan bagaimana seseorang atau suatu kelompok dikeluarkan dari pembicaraan publik. Di sini, misrepresentasi terjadi karena seseorang atau suatu kelompok tidak diperkenankan untuk bicara. Ia tidak dianggap, dianggap lain, bukan bagian dari kita. Karena tidak dianggap sebagai bagian dari publik, maka penggambaran hanya terjadi dipihak kita, tidak ada kebutuhan untuk mendengar suara dari pihak lain.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 120.

Contoh pada masalah ini adalah Wacana mengenai Islam dalam media Barat juga didasarkan pada ekskomunikasi ini. Dalam gambaran media Barat, masyarakat Islam adalah bangsa yang tidak berbudaya, teroris dan tidak menjunjung nilai-nilai demokrasi. Disini, orang-orang Islam tidak ditampilkan dalam pemberitaan. Orang-orang Islam tidak menampilkan dirinya sendiri, tetapi ditampilkan oleh orang-orang Barat sendiri.

Oleh karena itu, ada dua konsekuensi penting dari ekskomunikasi ini. Pertama, partisipan wacana hanya dibatasi pada pihak sendiri. Pihak lain bukan tidak ditampilkan tetapi ditampilkan melalui perspektif mereka sendiri. Kedua, umumnya terjadi penggambaran yang simplistik, dan menggambarkan pihak lain selalu dalam kerangka kepentingan pihak kita.

b) Eksklusi (*Exclusion*)

Kalau ekskomunikasi berhubungan dengan bagaimana seseorang, gagasan, atau kelompok dikeluarkan dari pembicaraan publik, eksklusi berhubungan dengan bagaimana seseorang dikucilkan dalam pembicaraan. Menurut Norman Fairclough, pengucilan suatu kelompok atau gagasan dapat dilakukan dengan cara, pertama, melakukan pembatasan apa yang bisa dan tidak bisa didiskusikan, siapa yang boleh dan tidak boleh membicarakannya. Kedua, dengan membuat klasifikasi mana yang baik mana yang buruk, mana yang bisa diterima dan mana yang tidak bisa diterima.

c) Marjinalisasi

Dalam marjinalisasi, terjadi penggambaran buruk kepada pihak atau kelompok lain. Akan tetapi berbeda dengan eksklusi atau ekskomunikasi, disini tidak terjadi pemilihan antara pihak kita dengan pihak mereka.

Ada beberapa praktik pemakaian bahasa sebagai strategi wacana dari marjinalisasi ini. Pertama penghalusan makna (eufemisme). Eufemisme dapat mengakibatkan realitas menjadi halus, dan banyak digunakan untuk menyebut tindakan yang dilakukan kelompok dominan.

Kedua, pemakaian bahasa pengasaran (disfemisme). Disfemisme dapat mengakibatkan realitas menjadi kasar dan umumnya banyak digunakan untuk menyebut tindakan yang dilakukan masyarakat bawah.

Ketiga labelisasi. Labeling merupakan perangkat bahasa yang digunakan oleh mereka yang berada di kelas atas untuk menundukkan lawan-lawan. Pemakaian label ini bukan hanya membuat posisi kelompok atau kegiatan menjadi buruk, tetapi juga mempunyai kesempatan bagi mereka yang memproduksinya untuk melakukan tindakan tertentu.

Keempat, stereotipe. Stereotipe adalah penyamaan sebuah kata yang menunjukkan sifat-sifat negatif atau positif dengan orang, kelas atau perangkat tindakan. Di sini, stereotipe adalah praktik representasi

yang menggambarkan sesuatu dengan penuh prasangka, konotasi yang negatif dan bersifat subjektif.

d) Delegitimasi

Kalau marginalisasi berhubungan dengan bagaimana seseorang atau suatu kelompok digambarkan secara buruk, dikecilkan perannya, maka delegitimasi berhubungan dengan bagaimana seseorang atau suatu kelompok dianggap tidak absah. Legitimasi berhubungan dengan pertanyaan apakah seseorang merasa absah, merasa benar, dan mempunyai dasar pembenar tertentu ketika melakukan suatu tindakan.

Praktik delegitimasi itu menekankan bahwa hanya kelompok sendiri yang benar, sedangkan kelompok lain tidak benar, tidak layak dan tidak absah, dengan cara pertama, umumnya dilakukan dengan otoritas dari seseorang, apakah itu intelektual, ahli tertentu atau pejabat. Kedua, umumnya wacana yang dianggap absah/legitimate adalah pernyataan yang didukung oleh alasan formal, yuridis dan berbau ilmiah.

B. Pesan Dakwah

Pada dasarnya pesan dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara global dapatlah di katakan bahwa pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok⁹, yaitu :

⁹ Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*, (bandung:remaja rosdakarya,2010),hal.98

1. Pesan Aqidah

Aqidah merupakan prinsip dalam diri seorang muslim agar tidak dapat terpengaruh oleh agama lain. Untuk itu, pesan aqidah meliputi bidang keimanan dalam agama, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadhar.

2. Pesan Syari'ah

Syari'ah adalah hukum yang sudah disyari'ahkan Allah SWT. Kepada umat manusia sebagai aturan-aturan dalam menjalani kehidupan di dunia. Syari'ah mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada Tuhannya yang meliputi Shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, Syari'ah juga mencakup ibadah yang bersifat muamalah hukum nikah, hukum waris, dan juga hukum publik yang mencakup hukum pidana dan hukum Negara serta hukum perang dan damai.

3. Pesan Akhlak

Pesan akhlak merupakan pesan yang disampaikan terhadap mad'u yang berhubungan dengan tingkah laku manusia sebagai seorang muslim. Oleh sebab itu akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya) dan juga akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna, dan sebagainya. Walaupun dakwah selama ini di identikan dengan ceramah melalui media lisan

(dakwah bil lisan). Namun, seiring era globalisasi, dimana tren informasi dan komunikasi semakin canggih, media cetak seperti novel segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, maka media cetak melalui novel akan mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan dakwah (keagamaan). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.¹⁰

C. Analisis Wacana

Setiap penelitian sosial membutuhkan teori, karena salah satu unsur yang paling besar peranannya dalam penelitian adalah teori. Maka teori berguna untuk menjelaskan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan masalahnya. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian yang akan disoroti. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah: Analisis Wacana menurut Norman Fairclough, Representasi.. Secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian-uraian berikut ini :

1. Analisis Wacana Menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana, kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau

¹⁰ Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004),hal.4

diskursus. Kata wacana juga banyak digunakan oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Tabel dibawah ini cukup menjelaskan luasnya perbedaan definisi mengenai wacana¹¹:

Wacana: 1. Komunikasi verbal, ucapan, percakapan; 2. Sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; 3. Sebuah unit teks yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat. (Collins concise english Dictionary, 1988)

Wacana: 1. Sebuah percakapan khusus yang alamiah formal dan pengungkapannya diatur pada ide dalam ucapan dan tulisan; 2. Pengungkapan dalam bentuk sebuah nasihat, risalah, dan sebagainya. Sebuah unit yang dihubungkan suatu ucapan atau tulisan. (*Longman Dictionary of the English Language*, 1984)

Wacana: 1. Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membedakan satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat – kalimat itu; 2. Kesatuan Bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa yang koherensi kohensi yang yang tinggi yang berkenambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. (J.S. Badudu 2000)

Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terhadap pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : LKiS, 2006), hlm. 2.

percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan. (Crystal 1987)

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktifitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. (Hawthorn 1992)

Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan katagori yang masuk didalamnya; kepercayaan disini mewaliki pandangan dunia ; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. (Roger Fowler 1977)

Wacana: kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan, kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan dan kadang kala sebagai praktek regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan. (Foucault 1972)

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Paling tidak ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana¹²:

2. Diwakili oleh kaum positivisme-empiris. Oleh penganut ini, bahasa dilihat dari jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana*., hlm. 4

yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme-empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketik benaran (menurut sintaksis dan semantik).

3. Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini seperti dikatan A. S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Oleh arena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.
4. Pandangan ketiga disebut pandangan kritis . pangan ini ingin mengoreksi pandangan kontruktivisme yang kurang sensitiv pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis A. S. Hikam, pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap

wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilaku-perilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.. oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

D. Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Norman Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual-yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup – dengan konstek masyarakat yang lebih luas.

Titik perhatian besar dari Norman Fairlough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan

bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk oleh relasi sosial dan konteks sosial tertentu.¹³

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Norman Fairclough ini sering disebut dengan perubahan sosial. Norman Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Norman Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari pada aktivitas individu. Memandang bahasa sebagai praktek sosial semacam ini mengandung sejumlah implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. Kedua, model mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial. Di sini wacana terbagi oleh struktur sosial, kelas dan relasi sosial lain yang dihubungkan dengan relasi spesifik dari institusi tertentu seperti pada hukum atau pendidikan, sistem dan klasifikasi.¹⁴

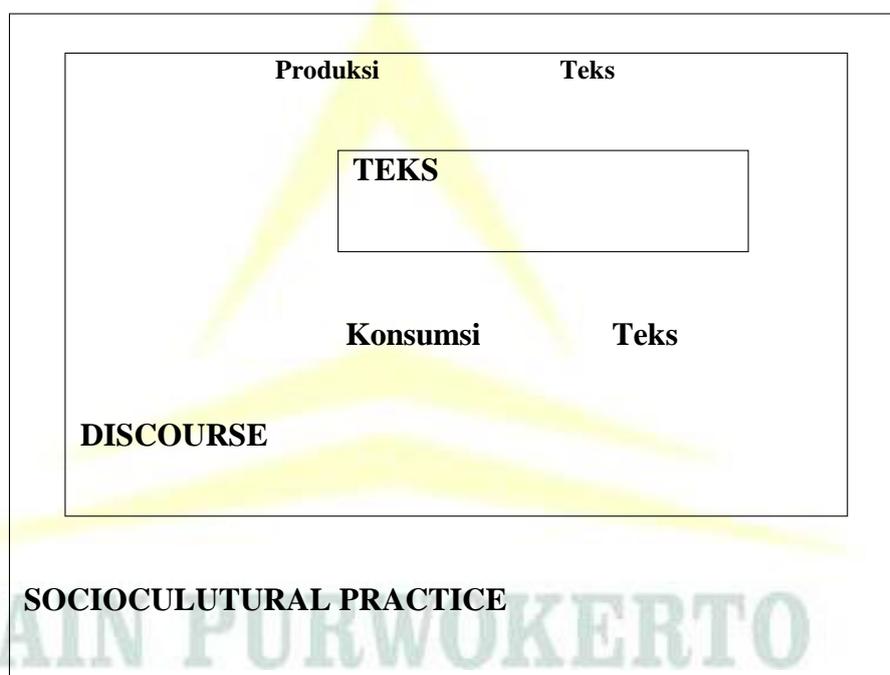
Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Discourse

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 285.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 286.

practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, sedangkan sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktek institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu.¹⁵

Model Tiga Dimensi Analisis Wacana Norman Fairclough



Sebelum dimensi tersebut dianalisis, perlu melihat praktik diskursif dan komunitas pemakai bahasa disebut sebagai *order of discourse*. *Order of discourse* adalah hubungan diantara tipe yang berbeda, seperti tipe *diskursif*, ruang kelas, dan kerja, semuanya memberikan batas-batas bagaimana teks diproduksi dan dikonsumsi.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 288.

Pemakaian bahasa menyesuaikan dengan praktik diskursif di tempat mana ia berada, ia tidak bebas memakai bahasa. Ketika berita perlu dilihat dulu order of discourse dari berita tersebut: apakah berita tersebut berbentuk *hardnews*, *feature*, artikel, atau editorial. Ini akan membantu peneliti untuk memaknai teks, proses produksi dari teks, dan konteks sosial dari teks yang dihasilkan.

1. Teks

Norman Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan, tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Norman Fairclough, yang dapat digambarkan pada tabel berikut:

| UNSUR | YANG INGIN DILIHAT |
|--------------|--|
| Representasi | Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. |
| Relasi | Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. |
| Identitas | Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan |

| | |
|--|---------------|
| | dalam teks |
|--|---------------|

a. Representasi

Representasi pada dasarnya melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan pada teks. Representasi dalam pengertian Norman Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antara anak kalimat`

b. Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan bagaimana hubungan dengan seseorang, kelompok, peristiwa dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Menurut Norman Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan. Pertama, pada tingkat kosakata (*vocabulary*): kosakata apa yang dipakai untuk menampilkan dan memggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata Bahasa (*grammar*). Pada tingkatan ini, analisis Norman Fairclough terutama pusat pada tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa keadaan, ataupun

proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan.

c. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai.

Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat Bahasa dengan gabungan antara satu kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi local, yaitu pengertian yang dapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk.

Pertama, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Ketiga, mempertinggi dimana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain.

Misalnya, anak kalimat satu menjadi penyebab dari anak kalimat lain. Koherensi ini merupakan pilihan. Artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan atau saling bertentangan, tergantung pada bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain.

d. Representasi dalam rangkaian antar kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua kalimat atau lebih disusun dan dirangkai. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah apakah partisipan dianggap mandiri ataukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks.

Menurut Norman Fairclough, ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. (1) dengan mengutip secara langsung apa yang dikatan oleh actor, (2) dengan meringkas apa inti yang disampaikan oleh actor, dan (3) lewat evaluasi, dimana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis dalam teks.

2. Relasi

Relasi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media disini dipandang sebagai suatu arena social, dimana semua kelompok, golongan dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Norman Fairclough berpendapat ada tiga kategori partisipan utama dalam media.

Analisis tentang kontruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau hubungan dengan konteks sosial, karena pengaruh ini dari posisi-posisi mereka ditampilkan dalam media diantara khalayak dan kekuatan sosial yang mendominasi kehidupan ekonomi, politik dan budaya adalah bagian yang penting dalam memahami

pengertian umum relasi antar kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat yang berkembang.

Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial dimana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberi informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks.

Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan. Bagaimana pola hubungan antara penulis dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak, atau dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial yang dibangun.

3. Identitas

Aspek identitas melihat bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksikan dalam teks. Yang menarik, menurut Norman Fairclough bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat.

E. Discourse Practice

Analisis *discourse practice* memuaskan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Misalnya wacana dikelas. Wacana itu terbentuk lewat suatu praktik diskursus yang melibatkan

bagaimana hubungan antara guru dan murid, bagaimana guru menyampaikan pelajaran, bagaimana pola hubungan dan posisi murid dalam pelajaran dikelas, dan sebagainya.¹⁶

Dalam pandangan Norman Fairclough, ada dua sisi dari praktik diskursus tersebut, yakni produksi teks (di pihak media) dan konsumsi teks (di pihak khalayak). Kedua hal tersebut, berhubungan dengan jaringan yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek praktik diskursif.

Dari berbagai faktor yang kompleks tersebut, setidaknya ada tiga aspek yang penting. Pertama, dari sisi individu penulis itu sendiri. Kedua, dari sisi bagaimana hubungan antara penulis dengan struktur organisasi media. Ketiga, praktik kerja atau rutinitas kerja dari produksi teks mulai dari pencarian berita atau sumber, penulisan, editing sampai muncul tulisan tersebut di media.

Faktor pertama dari pembentukan wacana ini adalah individu dan profesi jurnalis. Faktor ini berhubungan dan berkaitan dengan latar belakang pendidikan, perkembangan profesionalisme, orientasi politik atau ideologi, dan ketrampilan dalam memberitakan atau menuliskan teks secara akurat. Produksi teks juga berhubungan dengan proses editing teks sebelum diterbitkan teks. Hal ini juga berpengaruh terhadap teks seperti apa yang akan diproduksi nantinya dan bagaimana teks seperti apa yang akan diproduksi nantinya dan bagaimana teks tersebut dikonsumsi.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 306-320.

F. Sociocultural Practice

Analisis *Sociocultural Practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul pada media. *Sociocultural practice* ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Misalnya sebuah teks yang merendahkan atau memarjinalkan posisi perempuan. Teks semacam ini mempresentasikan ideologi patriarkal yang ada dalam masyarakat. Artinya, ideologi masyarakat yang patriarkal itu berperan dalam membentuk teks yang patriarkal pula.¹⁷

Norman Fairclough berpendapat *sociocultural practice* ini menentukan teks tidak secara langsung, akan tetapi dimensi dengan *discourse practice*, maka hubungannya dengan teks akan dimediasi oleh bagaimana teks tersebut diproduksi dalam suatu proses dan praktik pembentukan wacana.

Mediasi itu meliputi dua hal. Pertama, bagaimana teks tersebut diproduksi. Yang kedua, khalayak juga akan mengkonsumsi dan menerima teks tersebut dalam pandangan yang patriarkal atau sama dengan keinginan media. Norman Fairclough membuat tiga level analisis pada *sociocultural practice*: level situasional, institusional dan sosial. Berikut uraiannya:

1. Situasional

Teks dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas, unik sehingga satu teks bias jadi berbeda dengan teks yang lain. Kalau wacana

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. 320-326.

dipahami sebagai suatu tindakan, maka tindakan itu sesungguhnya adalah upaya untuk merespon situasi atau konteks sosial tertentu.

G. Institusional

Level institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Institusi ini bias berasal dalam diri media sendiri, bias juga kekuatan-kekuatan eksternal diluar media yang menentukan proses produksi berita. Faktor institusi yang penting adalah institusi yang berhubungan dengan ekonomi media. Selain itu, institusi politik juga berpengaruh terhadap produksi wacana dalam teks.

H. Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menegaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam level sosial, budaya masyarakat misalnya, turut menentukan perkembangan dari wacana media.

Aspek sosial melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Sistem itu menentukan siapa yang berkuasa, nilai-nilai apa yang dominan dalam masyarakat, dan bagaimana nilai dan kelompok yang berkuasa itu mempengaruhi dan menentukan media.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis literature (*Library Research*), karena peneliti menelaah buku-buku yang berasal dari literature-literature yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁸ Pendekatan ini menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian.

B. Objek & Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah representasi pesan dakwah, sedangkan subjek penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* yang dikarang oleh Habiburrahman Elsirazy. Yang nanti akan penulis analisis dalam novel tersebut adalah representasi pesan dakwah dalam novel *Bumi Cinta* melalui analisis wacana Norman Fairclough.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, jurnal dan materi lainnya yang dapat dijadikan pedoman atau sumber rujukan

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.58

dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik bentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.¹⁹ Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tulisan dalam buku novel "*Bumi Cinta*".

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²⁰ Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu dari berbagai macam literature yang berhubungan dengan objek penelitian (segala data yang berhubungan dengan kajian novel) "*Bumi Cinta*". Sehingga dapat membantu dalam menganalisa novel tersebut. Seperti buku, majalah, jurnal, dan referensi yang lainnya.

Data yang dikumpulkan berasal dari naskah yang ditulis dalam novel "*Bumi Cinta*" yakni dengan cara membaca dan memahami adegan yang terdapat di novel tersebut. Dengan demikian, maka akan diperoleh informasi- informasi yang dibutuhkan seperti sifat & karakteristik tokoh, kemudian pesan dakwah yang ada dalam novel tersebut. Data yang diperoleh kemudian dituliskan secara sistematis yang sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

¹⁹ Winarto Surakhmad, *pengantar ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134

²⁰ Winarto Surakhmad, *pengantar ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka sangat berarti sekali bagi penelitian ini. Demikian pula sebaliknya, apabila data tersebut tidak relevan dan tidak akurat, maka penelitian ini akan melahirkan suatu laporan yang salah. Karena itu untuk memperoleh suatu laporan data yang relevan dan akurat perlu adanya suatu teknik yang baik dan benar.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Dokumentasi²¹

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi terdiri dari kata-kata dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan pihak peneliti.

Dokumen tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara, gambar, dan digital. Teknik ini merupakan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, internet, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini berguna

²¹ A. Khozin Afandi, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 158.

untuk memberikan informasi analisis penelitian mengenai wacana representasi pesan dakwah dalam Novel Bumi Cinta.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu merupakan metode pengumpulan data-data atau informasi yang baru dengan cara mengambil dari pustaka-pustaka sebagai tambahan atau penunjang pengumpulan data atau tambahan data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam novel *Bumi Cinta* terdapat berbagai pesan yang terkandung didalamnya. Tapi peneliti hanya membatasi tentang pesan dakwah dengan cara dianalisis menggunakan analisis *teks* dan *discourse practice* tidak sampai tahap diluar teks (*sociocultural practice*) karena peneliti memfokuskan pada teks yang berada di novel *Bumi Cinta* saja.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis teks Norman Fairclough, analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna dan itu bisa dilakukan diantaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. Adapun kerangka model Norman Fairclough dapat digambarkan sebagai berikut.²²

Analisis *teks* dianalisis dengan cara, *deskripsi*, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Disini, teks dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain. Contohnya jika menganalisis sebuah tema mengenai novel, kita menganalisis isi dan bahasa yang dipakai pada novel tersebut.²³

²² Eriyanto, *Analisis wacana*, hal.326.

²³ Eriyanto, *Analisis wacana*, hal.327.

Analisis Discourse Practice dianalisis dengan cara *interpretasi* yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Fairclough membaginya menjadi dua sisi yaitu produksi teks (dipihak media) dan konsumsi teks (dipihak khalayak). dari kedua sisi tersebut memuat aspek penting yaitu : sisi individu (penulis), hubungan antara penulis dengan media dan praktek kerja dari produksi berita, mulai dari mencari informasi berita sampai muncul sebagai tulisan di media.²⁴



²⁴.Eriyanto,*Analisis wacana*,hal.327.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. REVIEW NOVEL BUMI CINTA

Bumi Cinta merupakan novel buatan Habiburrahman El-Shirazy atau biasa dipanggil Kang Abik. Novel ini dibuat pada tahun 2010, novel ini mengisahkan seorang pemuda bernama Muhammad Ayyas yang sedang melakukan riset di Rusia untuk menyelesaikan studi S2nya. Rusia merupakan negara yang terkenal dengan kehidupan bebasnya, yang mana sangat bertentangan dengan kehidupan Ayyas sebelumnya. Banyak sekali cobaan yang dialami oleh Ayyas terutama cobaan imannya. Godaan-godaan selalu datang kepada Ayyas terutama dari teman se apartemennya. Selama di Rusia Ayyas tinggal di sebuah apartemen bersama dengan dua orang wanita yang teramat cantik, sedangkan Ayyas sangat lemah terhadap wanita cantik, beberapa kali Ayyas hampir terjerumus kedalam godaan-godaan tersebut, akan tetapi berkat kokohnya benteng keimanannya, Ayyas pun selamat dari godaan-godaan tersebut. Banyak kisah yang terjadi selama Ayyas tinggal di Rusia. Tidak cuma cobaan godaan dari wanita saja yang dihadapi Ayyas, Ayyas sempat berkelahi dengan orang Rusia yang merupakan anggota geng terkenal di Rusia. Ayyas juga difitnah melakukan pemboman sebuah hotel, padahal pada saat kejadian bom itu meledak, Ayyas sedang siaran di sebuah acara televisi, maka ia pun terbebas dari fitnah tersebut. Tentang penokohan, dilihat dari kompleksitas karakter tokoh-tokohnya, pada novel ini terdapat flat dan round character sekaligus. Ayyas adalah contoh dari flat character. Tokoh

Ayyas digambarkan sangat prototype. Dari halaman akhir sampai awal, Ayyas digambarkan sebagai pemuda yang baik dan memiliki pesona. Untuk menghindari gugatan pembaca tentang tokoh Ayyas yang hampir sempurna ini, Kang Abik berhasil membangun rasionalisasi yang dapat diterima oleh pembaca.

Sementara round character, terdapat pada tokoh Linor. Tokoh ini digambarkan dengan “lebih manusiawi”. Ia memiliki sisi hitam yang bengis, juga memiliki sisi putih yang lembut.

Dilihat dari perkembangan watak, Ayyas adalah tokoh statis/tokoh diam. Ayyas tidak mengalami perubahan watak apapun. Sedangkan Linor dan Yelena adalah tokoh dinamis/tokoh berkembang. Ada perubahan watak dari jahat atau kurang baik menjadi lebih baik.

Latar fisik/material berhasil digambarkan dalam novel ini. Tempat dan musim yang sedang berlangsung digambarkan dengan apik. Beberapa tempat digambarkan dengan detail. Pembaca seolah diajak untuk bisa merasakan dingin, sekaligus indahny musim salju di Rusia.

Latar spiritual/sosial juga ditampilkan untuk memperkuat suasana pada novel. Nilai-nilai agama yang sudah luntur digambarkan dengan jelas. Pembaca mendapat informasi tentang latar sosial melalui gambaran tentang penipuan, kekerasan, kelompok mafia, dan seks bebas.

Sebagai novel pembangun jiwa, novel ini patut diapresiasi. Tokoh Ayyas bisa dijadikan inspirasi untuk melakukan kebaikan. Tokoh Ayyas bisa

dijadikan model pemuda muslim yang tetap tegar di tengah terpaan badai syahwat yang mengancam iman.

Novel ini menggambarkan indahnya adab sehari-hari yang dicontohkan Islam. Adab bersaudara, adab kepada guru, sampai adab ketika mimpi buruk digambarkan dengan teknik dramatik. Sehingga tampak bagus dan halus, tak terkesan menggurui.

Pada novel ini juga disinggung masalah atheisme. Berbagai jenis atheisme ditelanjangi dan ditunjuki kelemahan-kelemahannya. Selain itu, novel ini mengungkap kekejaman dan kekejian Zionis Israel. Pembantaian Sabra dan Shatila digambarkan dengan jelas. Beberapa dialog dalam novel ini mengandung ajaran tauhid. Dari segi amanat, novel ini bisa dikatakan sebagai novel yang “bergizi”.

B. Analisis Wacana Norman Fairclough dan Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta

- 1) Belum sempat melanjutkan kalimatnya, mbok jum langsung memotong, “Wis Le, jangan diteruskan. Ya sudah pak Turah, ini tambahannya lima ribu rupiah, tidak usah marah-marah.” Pak Turah mengambil uang itu dan langsung pergi tanpa salam, tanpa pamitan. Ayyas menanyakan kenapa mbok jum melakukan itu, padahal mbok jum lah yang benar. “kalau pak turah itu macam-macam, akan banyak warga kampung kajoran yang membela mbok jum. Orang tidak tahu diri itu harus diberi pelajaran mbok !”Geram Ayyas. Tapi penjelasan mbok jum kemudian membuat ayyas harus belajar dari keikhlasan darinya.

Mbok jum menjawab,”aku tahu Le, kalau aku yang benardan yang pasti menang. Sebab warga kampung ini pasti lebih percaya sama aku dan kamu.karena aku merasa benar itulah maka aku ngalah. Ya nggak apa-apa sedekah beberapa ribu rupiah. Dengan sedekah itu aku minta barokah rezeki, dan aku minta kepada Allah semoga pak turah insaf dan baik.semua jadi baik. Aku ingin seluruh saudaraku, tetangga- tetanggaku, kenalanku, semuanya baik dan dirahmati gusti Allah.intinya kita ini hidup kan untuk ibadah tho Le.”

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks.

Teks diatas merepresentasikan suatu dialog antara Ayyas dengan mbok jum, yang mana mbok jum mengajarkan arti keikhlasan terhadap ayyas dan mengalah walaupun benar.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks.dalam teks diatas menunjukan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh dan dialog.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis discourse practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit(langsung) disampaikan melalui alur cerita tentang pentingnya mengalah walaupun benar, kemudian tentang keikhlasan dan juga bersedekah.

3. Analisis pesan dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah di analisis menggunakan teori Norman Fairclough, pada percakapan di atas, Habiburrahman El-shirazy menyampaikan pesan dalam tulisannya, ditunjukkan dalam kalimat “karena aku merasa benar itulah maka aku ngalah. Ya nggak apa-apa sedekah beberapa ribu rupiah. Dengan sedekah itu aku minta barokah rezeki, dan aku minta kepada Allah semoga pak turah insaf dan baik. semua jadi baik. Aku ingin seluruh saudaraku, tetangga-tetanggaku, kenalanku, semuanya baik dan dirahmati gusti Allah. intinya kita ini hidup kan untuk ibadah tho Le.”

Kalimat di atas mengandung beberapa pesan dakwah, yaitu sifat mengalah walaupun benar untuk menghindari debat yang tidak bermanfaat, kemudian ada juga keikhlasan serta bersedekah.

Sifat mengalah untuk menghindari debat yang tidak bermanfaat merupakan sebuah tindakan akhlakul karimah.

Rasulullah SAW bersabda:

Dari Abu Umamah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan

meskipun bersifat gurau. Dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik.” (H.R. Abu Daud).

Dalil diatas menerangkan pentingnya mengalah meninggalkan debat yang tidak bermanfaat, karena itu merupakan perbuatan yang sia-sia

Kemudian yang selanjutnya yaitu tentang keikhlasan. Ikhlas berarti murni, yakni kemurnian hati seseorang dalam melakukan sesuatu semata-mata hanya karena Allah SWT, tidak bercampur dengan motif-motif lain selain Allah. Dengan kata lain, ikhlas adalah mengesakan Allah sebagai tujuan seluruh aktifitas. Maka seorang yang ikhlas tidak akan menghiraukan apa kata manusia, karena yang paling penting adalah bagaimana penilaian Allah terhadapnya.

Allah SWT berfirman :

“Padahal mereka hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan ikhlas dalam beragama secara lurus, dan juga agar mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. – (Q.S Al-Bayyinah: 5)

Kemudian yang selanjutnya yaitu sedekah, Allah SWT

berfirman :

“Barang siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (al-baqarah :245)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa shadaqah memiliki

makna mendermakan atau menyisihkan uang di jalan Allah swt. Memberi sedekah kepada fakir miskin, kerabat, atau orang lain yang dilakukan hanya untuk mengaharap ridha Allah maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough dan juga analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang menyampaikan pesan akhlak yaitu tentang mengalah, kemudian keikhlasan dan juga sedekah.

- 2) Siang itu Moskwa terasa lebih cerah dari biasanya. Matahari menampakkan sinarnya meskipun tidak bisa menghilangkan kabut musim dingin yang menyelimuti bumi. Keluar dari kampus MGU Ayyas langsung bergegas mencari tempat untuk sujud dan rukuk. Ia hampir lupa shalat Zuhur. Setelah lebih tiga hari di Moskwa, keringanan untuk menjamak dan mengqashar sudah tidak ada lagi.

Waktu shalat Zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau di New Delhi India. Dari data yang ia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat Zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa Jalla.

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks diatas merepresentasikan tindakan Ayyas yang sedang berusaha untuk tidak meninggalkan kewajiban shalat.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. dalam teks diatas menunjukan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh, yaitu tokoh Ayyas yang selalu menjunjung tinggi nilai agama.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis

tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis Discourse Practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit (makna atau maksud disampaikan secara langsung) yaitu tentang pentingnya melaksanakan shalat.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough, Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan pesan yang ada didalam

teks : “ Keluar dari kampus MGU Ayyas langsung bergegas mencari tempat untuk sujud dan rukuk. Ia hampir lupa shalat Zuhur.”

Kalimat diatas mengandung pesan dakwah yaitu jangan pernah meninggalkan shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi umat islam, Salat secara bahasa bermakna do“a, sedangkan secara istilah adalah suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan Takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.

Allah SWT berfirman :

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, “Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?” Mereka menjawab: “Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian.” (Quran Surat Al Mudatstsir ayat 38-47)

IAIN PURWOKERTO

Dalil diatas menjelaskan tentang bahayanya meninggalkan shalat. Perbuatan mengerjakan shalat termasuk dalam pesan dakwah syariah.

Setelah dianalisis menggunakan teori norman fairclough dan juga analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang novel Bumi Cinta mengingatkan kepada pembaca untuk tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun itu.

- 1) "Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya."

Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.

"Itulah Pak ujiannya. Kalau di sini memiliki istri tidak masalah. Kalau masih'bujang seperti saya bisa celaka!"

"Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali."

"Iya Pak Joko benar. Saya akan mencoba Pak."

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks diatas merepresentasikan dialog antara pak Joko dan Ayyas, yang mana pak Joko menasehati supaya Ayyas berpuasa untuk menahan hawa nafsu.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks diatas menunjukan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis Discourse Practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit (makna atau maksud disampaikan secara langsung) yaitu tentang cara bagaimana menahan hawa nafsu.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough, Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan pesan yang ada didalam teks : "Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali."

Kalimat diatas mengandung pesan dakwah yaitu ketika kita tidak bisa menahan nafsu syahwat maka dianjurkan untuk berpuasa supaya nafsu tersebut bisa terkendali.

Sebagaimana perkataan Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu: "Kami bersama Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam para pemuda yang tidak memiliki apa-apa. Kemudian beliau sallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada kami:

"Wahai para pemuda! Barangsiapa yang sudah memiliki kemampuan (biologis maupun materi), maka menikahlah. Karena hal itu lebih dapat menahan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu (menikah), maka hendaklah

dia berpuasa karena hal itu menjadi benteng baginya". HR. Bukhori, no. 5066. Muslim, no. 1400.

Maksud dari dalil diatas yaitu, puasa meringankan dampak hawa nafsu bagi pemuda seperti Ayyas.

Setelah dianalisis menggunakan teori analisis Norman Fairclough dan analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang novel Bumi Cinta mengingatkan kepada para pembaca terutama para pemuda yang belum siap menikah untuk mengendalikan nafsunya dengan cara berpuasa.

- 1) Ayyas terdiam sesaat. Ia bingung menentukan langkah. Akal pikirannya menyuruhnya untuk tidak menggubris perempuan tua yang cerewet itu. Sebab, salah menolong orang malah bisa berujung petaka. Sementara dari nuraninya yang paling dalam, ia tidak boleh bersikap sebagai manusia yang tidak memiliki perasaan dan kasih sayang. Ia tidak mau dikatakan hatinya adalah batu.

Keraguan Ayyas langsung dibaca oleh perempuan tua itu. Keraguan Ayyas dimanfaatkan perempuan tua itu untuk meluluhkan hati Ayyas, "Ayo malcik (Panggilan sayang kepada anak lelaki) kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan,

masih ada manusia yang berbuat baik diatas muka bumi Moskwa ini."

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam AJ-Quran untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks diatas merepresentasikan dialog antara seorang perempuan tua yang berniat untuk menolong seorang yang terkapar namun tidak mampu sendirian dan bertemu dengan Ayyas kemudian perempuan tua tersebut meminta tolong terhadap Ayyas untuk membantu menolong perempuan yang terkapar tersebut.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media

berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks diatas menunjukkan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis Discourse Practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit (makna atau maksud disampaikan secara

langsung) yaitu, jangan ragu untuk menolong seseorang karena menolong merupakan suatu ibadah kepada ALLAH SWT.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough, Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan pesan yang ada didalam teks :”Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam AJ-Quran untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.”

Allah SWT berfirman dalam surat al-ma‘idah ayat 32 :

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

Kemudian dalam surat al-ma‘idah ayat 2 Allah SWT

berfirman :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Maksud dari dalil diatas yaitu pentingnya menyelamatkan nyawa seseorang dan juga keharusan sebagai sesama manusia untuk selalu melakukan perbuatan tolong-

menolong dalam kebaikan. Perbuatan tersebut termasuk dalam pesan dakwah akhlakul karimah.

Setelah dianalisis menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dan juga analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang novel Bumi Cinta mengingatkan kepada para pembaca untuk selalu tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.

1) "Boleh aku bertanya lagi?"

"Boleh saja."

"Maaf, tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnya harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku-suku asing di belantara yang tidak tersentuh peradaban yang sehat. Apakah tidak ada cara ibadah yang lebih modern dan sehat. Jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu."

Pertanyaan Doktor Anastasia membuat tubuh Ayyas gemetar. Ia ingin marah karena cemburu cara ibadahnya diremehkan, tapi ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu. Ia berusaha mengendalikan diri sebaik mungkin. Ia harus menjelaskan apa yang bisa ia jelaskan. Jika masih juga tidak

membuat Doktor Anastasia puas, ya ia tidak bisa memaksa orang untuk puas atau menerima penjelasannya.

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks diatas merepresentasikan percakapan antara doktor anastasia palazzo yang bertanya kepada ayyas tentang tata cara beribadah umat muslim yang menurutnya sangat primitif.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks diatas menunjukan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta

penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis Discourse Practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit (makna atau maksud disampaikan secara langsung) yaitu, doktor anastasia menganggap ibadah orang muslim sangatlah primitif, kemudian ayyas dengan sabar menyampaikan makna dari gerakan ibadah yang dilakukan umat muslim.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough, Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan pesan

yang ada didalam teks : “Ia ingin marah karena cemburu cara ibadahnya diremehkan, tapi ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu. Ia berusaha mengendalikan diri sebaik mungkin. Ia harus menjelaskan apa yang bisa ia jelaskan”.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam : “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!” Orang itu mengulangi permintaannya berulang- ulang, kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Engkau jangan marah!” [HR al-Bukhâri].

Maksud dari dalil diatas yaitu, supaya menahan diri ketika ada sesuatu yang membuat kita marah. Perbuatan tersebut merupakan pesan dakwah akhlakul karimah.

Setelah dianalisis menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dan analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang novel Bumi Cinta mengingatkan kepada pembaca untuk jangan mudah marah, dan juga kewajiban menjelaskan sesuatu hal yang belum orang lain ketahui.

2) "Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"

"Ya aku paham?" "Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?" Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Dia juga lelaki normal. Jantungnya berdegup

kencang. Aliran darahnya menghangat. Tidak akan ada orang yang melihat jika ia melakukan ajakan Linor.

Keluarganya juga tidak akan tahu kalau ia melakukan itu. Orang takut kehormatannya jatuh karena ketahuan melakukan perbuatan yang diharamkan itu. Tetapi kehormatannya tidak akan jatuh, ia rasa, karena tidak akan ada yang mengetahuinya. Ayyas melihat Linor yang perlahan bangkit dari duduknya. Ayyas juga bergerak bangkit dari duduknya di atas lantai.

Saat itu akal sehat Ayyas nyaris tertutupi oleh apa yang dilihatnya. Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat.

Allah Maha Melihat.

Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu. Alangkah meruginya, jika ia melakukannya, dan kemudian semua amal-amal saleh yang ia jaga mati-matian selama ini kemudian menjadi terhapus dan sia-sia belaka.

1. Analisis teks

a. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan

ditampilkan dalam teks. Teks diatas merepresentasikan perbuatan Linor yang sedang menggoda Ayyas untuk berbuat zina, tetapi Ayyas masih bisa menahan dirinya.

b. Relasi

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana wartawan, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks diatas menunjukan penulis yaitu Habiburrahman El-Shirazy sangat berpengaruh dalam penulisan tokoh.

c. Identitas

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks. Adapun di dalam teks tersebut identitas penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Karena novel ini berkategori sebagai novel fiktif bukan dari cerita fakta penulis jadi Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis tidak di tampilkan secara langsung dalam teks tersebut.

2. Analisis Discourse Practice

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda seperti bagaimana pola kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Dari penulisan teks diatas penulis memegang kendali penuh terhadap produksi teks. Teks diatas diproduksi langsung oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai penulis.

Dalam segi konsumsi teksnya kesan yang disampaikan itu secara eksplisit (makna atau maksud disampaikan secara langsung) yaitu, apapun yang manusia kerjakan, walaupun manusia lain tidak melihat, akan tetapi Allah maha melihat segala hal yang manusia lakukan.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Setelah dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough, Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan pesan yang ada didalam teks : Saat itu akal sehat Ayyas nyaris tertutupi oleh apa yang dilihatnya. Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat.

Allah SWT berfirman dalam surat al-hadid ayat 4 :

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas „Arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Maksud dari dalil diatas yaitu, dimanapun manusia berada, apapun yang manusia lakukan, pasti Allah melihatnya, Allah menyaksikan apa yang manusia perbuat. Perbuatan tersebut termasuk pesan dakwah aqidah yaitu iman kepada Allah SWT.

Setelah dianalisis menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dan analisis pesan dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa pengarang novel Bumi Cinta mengingatkan kepada pembaca untuk selalu beriman kepada Allah SWT dimanapun berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.

Setelah penulis teliti, ada banyak pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, di penelitian ini penulis tidak menuliskan semua pesan dakwah yang terkandung di novel Bumi Cinta.

Pada dasarnya pesan dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara global dapatlah di katakan bahwa pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang ada dinovel Bumi Cinta ini terdapat di adegan ketika Linor sedang menggoda Ayyas untuk berbuat zina, Ayyas yang hampir tergelincir tiba-tiba teringat bahwa masih ada Allah yg melihat walaupun orang lain tidak melihat.

2. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang ada dinovel Bumi Cinta ini sangat banyak. Salah satunya yaitu ketika Ayyas menolong Yelena yang sedang sekarat dipinggir jalan dan tidak ada yang menolongnya.

3. Pesan Syariah

Pesan syariah yang ada di novel Bumi cinta ini yaitu ketika Ayyas senantiasa mengingat dan melaksanakan sholat dimanapun ia berada ketika waktu sholat itu tiba.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan :

Bagi para pengarang novel terutama novel terkait dakwah, sebaiknya novel yang dikarang lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan remaja sekarang, kemudian sisipan-sisipan pesan dakwah diperbanyak. Kemudian tokoh jangan dibuat terlalu sempurna sifatnya.

Novel Bumi Cinta ini sudah bagus, akan tetapi masih ada beberapa yang kurang, seperti dalam hal penokohan, kemudian ending yang menggantung ceritanya.

Kepada peneliti berikutnya, untuk bisa memilih novel yang berkualitas dan bermutu, yang bisa menambah wawasan, entah itu agama maupun pengetahuan lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridlo-Nya penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu saran-saran konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan seluruh pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami meminta pertolongan. Semoga Allah SWT selalu meridloi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A.Khozin. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)* Surabaya : Usaha nasional. 1993.
- Eriyanto. *Analisis Wacana* Yogyakarta : LKIS. 2006
- Husniah, Rohmy. *Makalah konferensi internasional kesastraan, pendidikan budi pekerti melalui pendekatan moral dalam pengajaran sastra.* Batu : 2008
- Illahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah.* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktik Riset Komunikasi.* Jakarta : Kencana. 2006.
- Kurniawan, Asep, *Komunikasi Penyiaran Islam.* Bandung : Benang Merah. 2004.
- Munir, M. *Metode dakwah,* Jakarta : Kencana. 2006.
- Purba Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer,* Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Ilmiah:Dasar, Metode, dan Teknik.* Bandung : Tarsito. 1994.
- Tahrudin, Alam. *Analisis pendekatan struktur dan nilai budaya dalam kumpulan cerita pendek jodoh karya A.Navis.* (Tesis program pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,2011).

IAIN PURWOKERTO